KONSEP RUANG TARI SAMBUT HEMBA PONGA

Puspa Sena[1], Dwi Septi Oktarina[2], Islamu Dinawati[3]
[1,2,3]Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, (Seni Tari) Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang
puspalinggau2019@gmail.com,dwiseptioktarina08@gmail.com,islamudina28@gmail.com

Abstrak:*Tari Silampari Khayangan Tinggi berasal dari bahasa Palembang silam yang berarti "hilang" dan pari yang berarti "peri" khayangan berarti "udara atau langit" dan tinggi berarti "tinggi". Sehingga disebut silampari (bidadari yang menghilang). Tari Hemba Ponga ditampilkan untuk menyambut tamu agung, disertai dengan penyuguhan tepak, yaitu tempat berbentuk kotak yang berisi lima bahan utama untuk menginang. Tepak melambangkan kehormatan kepada tamu agung yang berisi sirih, kapur, gambir, pinang, dan tembakau. Tarian ini dibawakan oleh tujuh orang perempuan dan 1 laki-laki. Sekapur sirih disuguhkan oleh salah satu dari tujuh penari, yaitu pembawa tepak bersama lelaki pendamping yang menyuguhkan sirih kepada tamu agung dengan berjalan perlahan. Tata rias dalam tarian ini menggunakan makeup korektif dan busana yang digunakan baju kurung ditambahkan selendang dibahu sebagai ciri khas tarian hemba ponga dan aksesoris lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Konsep Ruang Tari Sambut Hemba Ponga dalam pengembangan Tari Sambut Silampari Khayangan Tinggi Lubuk Linggau dengan menggunakan pendekatan koreografi. Hasil analisis koreografi menunjukan bahwa Tari Sambut Silampari Khayangan Tinggi yang berdurasi 7 menit kemudian dikembangkan kedalam Tari Sambut Hemba Ponga yang berdurasi 10.30 menit. Tari ini memiliki motif gerak sederhana lalu dikembangkan menjadi gerakan yang lebih berpariasi sehingga tari sambut hemba ponga memiliki ciri khas khusus.*

Abstract:*The Silampari Khayangan Tinggi dance comes from the ancient Palembang language which means "lost" and the dance which comes from "peri" Khayangan means "air or sky" and Tinggi means "high". so it is called Silampari (angel who disappeared). the servant ponga dance is performed to welcome the great guest, accompanied by the presentation of tepak, which is a box-shaped place containing 5 main ingredients for embracing. tepak symbolizes honor to the great guest which contains betel, lime, Gambir, areca nut, and tobacco. This dance is performed by 7 women and one man. Sekapur Sirih is performed by one of the seven dancers, namely the tepak bearer with the accompanying man who presents betel to the dignified guests by walking slowly. The make-up in this dance uses corrective make-up and the clothing used is the bajurung brackets and a scarf is added on the shoulders as a characteristic of the Hemba Ponga dance and other accessories. This study aims to determine the concept of welcome dance space ponga in the development of welcome dance Silampari Khayangan Tinggi Lubuklinggau using a choreographic approach. The results of the choreographic analysis showed that the Silampari Kayangan Tinggi welcoming dance which lasted 7 minutes was then developed into the welcoming servant ponga dance which lasted 10.30 minutes. This dance has a simple movement motif and then developed into a more varied movement so that the Welcome Dance Ponga has special characteristics.*

PENDAHULUAN

Di indonesia mempunyai tarian tradisional maupun non tradisional yang telah ada pada zaman nenek moyang, salah satunya tarian tradisional yang memiliki arti tarian secara turun menurun. Tari tradisional memiliki ciri khas masimg-masing disetiap daerah contohnya Tarian Silampari Khayangan Tinggi Sumatera Selatan. Seni tari yang ada diLubuk Linggau Sumatera Selatan merupakan tari penyambutan tamu agung. Didalam tarian tersebut penari menyuguhkan tepak, yaitu tempat yang berbentuk kotak yang berbentuk kotak yang berisi lima bahan utama untuk menginang. Tepak melambangkan kehormatan pada tamu agung ini berisi sirih, kapur, gambir, pinang, dan tembakau.

Judul karya ini adalah Hemba Ponga kata Hemba memiliki arti "Sembah" dan Ponga memiliki arti "Tamu". Hemba Ponga memiliki arti persembahan untuk menyabut tamu pilihan, dan para penari menyuguhkan sekapur sirih sebagai sebuah penghormatan. Struktur gerak tari sambut hemba ponga terbagi menjadi 3 bagian yang terdiri dari, bagian pembuka, bagian inti, dan bagian penutup. Berdasarkan pada iringan musik, pola lantai, serta struktur penyajian gerak gerak pada tarisambut hema ponga. Penari yang digunakan dalam karya tari hemba ponga" berjumlah delapan orang penari dimana 6 orang penari itu disebut sebagai dayang dan 2 orang penari diantaranya 1 laki-laki dan 1 perempuan sebagai penghantar tepak kepada tamu. Penari dengan delapan orang memiliki standar yang cukup baik karna dalam proses pembuatan karya ini penata tari dan penarinya memanfaatkan waktu latihan dengan sangat baik.

Dalam karya tari hemba ponga mempunyai beberapa macam pola lantai di antaranya : garis vertical, 1 garis vertical, 1 garis horizontal, horizontal, melengkung, zig-zag, 2 garis horizontal, garis lurus diagonal, lingkaran, segitiga, 2 garis vertical, segitiga diagonal, segitiga, horizontal melengkung. Penataan rias adalah salah satu unsur koreografi yang berkaitan dengan karakteristik. Tata rias berperan penting dalam membentuk efek wajar penari yang diinginkan (sesuai konsep koreografi) ketika lampu panggung menyinari penari. Dalam tari sambut hemba ponga menggunakan riasan korektif yaitu riasan yang menekankan prinsip koreksi bentuk wajah dan bagian-bagian wajah dengan cara menyamarkan bentuk atau bagian wajah yang kurang sempurna dan menonjolkan bagian wajah yang sudah indahdengan menerapkan teknik shading. Tata busana adalah suatu disiplin ilmu dan seni mengenai penerapan desain, estetika, dan keindahan alami untuk pakaian dan hiasan tambahannya.

Penerapan tata busana dipengaruhi oleh corak budaya dan social, yang beragam tergantug pada waktu dan tempat. Tata rias dan busana yang dipakai dalam tari sambut hemba ponga yaitu pilis, gande, pandan, cempako, sanggul, beringin, ayun-ayun, gunungan, anting, sumping, rampai, baju kurung maroon, selendang, kalung dasi, kalung 3 susun, pending, gelang, songket prada, dan selempang prada. Musik iringan pada tari sambut hemba ponga memberikan dasar irama pada gerak, ibaratnya music sebagai rell untuk tempat bertumpunya rangkaian gerakan. Musik pengiring dalam tari sambut hemba ponga yaitu simbal, windchime, akordion, kenong, beduk, gitar bass, simponi/string, kendang, boning, gendang melay, gong, vocal, violin,dan saxophone.

METODE

Metode penciptaan merupakan suatu hal atau cara yang digunakan untuk membuat suatu karya. Konsep penciptaan Tari Sambut Hemba Ponga menggunakan beberapa metode, yaitu tahap eksplorasi, improfisasi, ruang gerak, pembentukan evaluasi. Eksplorasi adalah tahap awal proses koreografi, yaitu 1. Menjajakan terhadap obyek atau penomena dari luar dirinya, eksplorasi termasuk memikirkan, mengimajinasikan, merenungkan, merasakan dan juga merespon onyek-obyek atau penomena alam yang ada. Tahap eksplorasi terhapat obyek atau penomena untuk menemukan ide ide tari yang distrukturkan, dapat direncakan misalnya untuk mengeksplor tentang "kebentukan"," tehnik" maupun "isi" menjajaki "kebentukan", artinya merespon obyek-obyek atau phenomena yang ada secara tangkapan empirit yang Nampak dapat dilihat, didengar, dihirup, dikecap, diraba atau tangkapan melalui panca indra. Elizabeth R. Hayes menyebutkan sebagai *dance studies based on visual stimuli; auditory stimuli; olfactory stimuli; gustatory stimuli; tactile stimuli*. Elizabeth R. Hayes, dalam (Y. Sumandio Hadi Koreografi bentuk-teknik-isi, n.d.)

Improvisasi merupakan satu tahap dari pengalaman tari yang lain (eksplorasi, komposisi) untuk memperkuat kreatifitas. Hal tersebut dipakai koreografi untuk membuat tari sambut hembah ponga, kreativitas melalui improvisasi sering diartikan sebagai "terbang yang tak diketahui" artinya "bebas" yaitu membebaskan seluruh tubuh secara spontan "bergerak", seolah-olah tanpa tujuan, sehingga diharapkan melalui pengalaman tahap improvisasi, hadirlah suatu "kesadaran baru" yang bersifat ekspresif yaitu "gerak". Disamping secara bebas dan spontan, sesungguhnya tahap improvisasi dapat dikaitkan dengan dengan tahap eksplorasi, sehingga menjadi satu kesatuan proses koreografi yang bersifat terstruktur. Misalnya dengan cara memberi rangsangan motif-motif gerak tertentu untuk dieksplorasi, dan setelah dapat diimprovisasikan. Sebagai contoh misalnya studi kinestetis "langkah kaki" ; Hawkins menyatakan dalam bukunya yang berjudul Creating Through Dance. Kemudian Turner, menyatakan dalam bukunya, new dance : approaches to nonliteral choreografhy, maupun ellfedt menyatakan dalam buku A Primer For Choreografher.

Tari sambut hemba ponga memakai beberapa unsur ruang yaitu lapisan (level) dan arah (direction). Dalam penyusunan suatu tari sambut hembah ponga dua unsur ini sangat penting membutuhkan variasi dalam penggunaan lapisan dan juga arah dari pada gerak. Tentang lapisan dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu, lapisan bawah (bagian dibawah kemanusiaan) letak posisi yang paling rendah atau bawah, yaitu melekat atau dekat diatas tanah berkesan. Lapisan tengah (bagian kemanusiaan) dalam hal ini keadaannya tengah dan seimbang, dimana hubungan antara kaki dan tanah, hasrat dari pada lengan atau tangan untuk bergerak ke atas dalam keadaan yang seimbang sedang timbulnya dalam posisi diam atau istirahat. Dan lapisan paling atas (bagian diatas kemanusiaan) dari bagian tengah yang tertinggi, dimana sudah Nampak adanya keinginan atau hasrat untuk mengarah ke angkasa, sehingga kita akan mendekati posisi bagian atas lepas dari tanah dan ibarat " melayang". Arah (direction) dengan berpedoman pada arah, maka gerak tarinya akan lebih tertentu pembatasannya, lebih pasti tujuannya dan dapat diharapkan dari seorang penari suatu aktivitas yang lebih banyak dan memiliki kecakapan tehnik yang baik. Selanjutnya kita dapat mengadakan percampuran antara dua unsur itu, yaitu lapisan arah, yang mana mengenai penggunaan gerak tari yang kita lakukan akan mempunyai arti yang beda-beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penciptaan sebuah karya tari berbagai atas beberapa hal yang biasanya diawali dengan proses penemuan ide gagasan . dalam karya yang berjudul *Tari Sambut Hemba Ponga* terinspirasi dari sebuah Tari Silampari Khayangan Tinggi yang tertatah pada beberapa sumber gerakan yang dapat dialirkan pada gerak *Tari Sambut Hemba Ponga.* Dari beberapa sumber yang didapat, koreografi memilih untuk mengangkat perkembangan tari sambut hemba ponga yang berasal dari LubukLinggau tersebut lalu mengolahnya dalam versi yang terbaru. Kegiatan ini tentunya dapat berlainan dari setiap penata tari.

A. Konsep Ruang Tari

Tari hemba ponga memiiki ruang sebagai elemen koreografi, memiliki hubungan dengan "bentuk gerak" (design of movement), yaitu dipahami sebagai struktur ritmis dari pola atau wujud gerakan yang terjadi dalam "ruang" itu. Wujud atau bentuk gerakan yang disebabkan oleh kekuatan gerak itu, membentuk aspek-aspek keruangan, sehingga "ruang" menjadi hidup sebagai elemen estetis koreografi dan penonton dibuat sadar tentang arti "keruangan" karena bentuk gerak yang terjadi. Disinilah signifikansi hubungan elemen estetis gerak-ruang-waktu menjadi hal yang hakiki dari sifat koreografi.

"Keruangan" tari hemba ponga atau koreografi dipahami sebagai wujud tiga dimensi yang didalamnya bagi seorang penari dapat menciptakan apa yang disebut suatu "imaji dinamis",yaitu memungkinkan bagian-bagian komponen tubuh penari membawa banyak kemungkinan untuk menjajangi keruangan. Pemahaman ini benar-benar mendefinisikan tari sebagai motivasi krkuatan ruang dan gerakan tari adalah menciptakan sebuah "ruang". Hendro Martono menyatakan bahwa ruang fisik yang sebenarnya adalah sesuatu yang mati, maka penari dituntut untuk dapat "menghidupkan keruangan" itu yang menjadi sesuatu yang hidup dan bernilai. Murray Louis seorang penari dan koreografer *modern dance* dari Amerika, memperkenalkan pemahaman ruang sebagai karya koreografinya. Dia mengatakan, "… *space is a void-silent, sterile, innocent-before consciousness, before life".* Sehingga seorang penari harus mengisi dan membentuk kekososngan itu. Dalam karya koreografiya dengan judul ***Landscape*** menggambarkan sebuah satuan suasana hati yang indah dan benar-benar didesain dan diungkapkan dengan perubahan gerak (*mation*) dalam ruang yang cepat ; kemudian koreografinya dengan judul ***Proximities,*** merukan sebuah karya lirik tentang "hugungan manusia dengan ruang", gerakannya khusus ditemukan oleh Louis sendiri yang diatur dengan music karya Brahms.

Ruang adalah sesuatu yang tidak bergerak dan diam sampai gerakan yang terjadi didalamnya mengintrodusir waktu, dan dengan cara demikian mewujudkan ruang sebagai suatu bentuk, suatu ekspresi khusus yang berhubungan dengan waktu yang dinamis dan gerakan. Pengertian ruang atau area adalah lantai tiga dimensi yang didalamnya seorang penari dapat menciptakan suatu imajinasi, yaitu perincian bagian-bagian komponen yang membawa banyak kemungkinan untuk mengeksplor gerak. Seperti Mary Wigman seorang pelopor penari/koreografer modern dance dari Jerman, berkali-kali menggunakan ruang sebagai suatu elemen aktif; kadang dianggap sebagai "lawan".

Pengertian impulse para penari sesugguhnya dalam pengertin movement dan motion. Movement adalah kenyataan gerakan fisik seorang penari; sementara motion mengandung

pengertian gerak ilusi dan residu yang diakibatkan gerakan fisik (movement).Hemba Ponga yang berasal dari bahasa Lubuk Linggau, Hemba yang artinya (Sembah) dan Ponga artinya (Semuanya). Tari Hemba Ponga adalah tarian yang terinspirasi dari Tarian Silampari Kayangan Tinggi. Tari ini menggunakan tepak yang berisi sekapur sirih sebagai tanda penghormatan kepada tamu yang datang. Penyambutan tamu ini biasanya pada acara resmi seperti tamu dari pemerintahan kota acara festival, ulang tahun Kota Palembang dan lain sebagainya. Tari Hemba Ponga ditampilkan ketika tamu kehormatan datang pada sebuah acara, tari ini ditampilkan untuk pembukaan acara dan biasanya ditarikan oleh para gadis akan tetapi pembawa tepak sirihnya adalah Putra Putri Yang Terpilih pada Kota Palembang.

Analisis struktur ruangan sebagai salah satu aspek analisis koreografi, pemahamannya memiliki hubungan dengan kekuatan-kekuatan motor penggerakannya, yaitu struktur ritmis dari pola gerakan yang terjadi dalam ruang tahi. Gerakan yang disebabkan kekuatan motor penggerak itu membentuk aspek-aspek ruang, sehingga ruangan menjadi hidup sebagai elemen estetis, dan pengamat dibuat sadar tentang ruang karena pola gerakan yang terjadi. Hubungan antara ruang – waktu dan kekuatan gerak, merupakan hal yang esensial dari sifat tari. Tiga aspek itu membentuk tri-tunggal sensasi yang sangat signifikan. Seperti arch lauterer mengatakan: space is motionless and silent until movement within in introduces time and thereby gives space a voice, a specific expression relative to the tempo and dynamic of the move ment.

B. Ruang Positif-Negatif

Sehubung dengan desain wujud “keruangan” ini, seorang penari harus menyadari karena dalam ruang tari yang bersifat fisikal (*physical space*), terdapat wujud yang bersifat imajiner (*psychological space*) yang memiliki kesan atau sentuhan emosional yang berbeda-beda. Pemahaman “keruangan” ini dapat ditangkap oleh penonton adanya pemahaman “wujud terhadap ruang”, dan “ruang terhadap wujud”. Hendro martono memahami sebagai ruang secara imajiner, yaitu gerak itu sendiri menggandung ruang, dan ruang itu juga ada disekeliling penari yang memungkinkan tubuh dapat bergerak menjangkau atau mewujudkan keruangan. Persoalan ini menyangkut pemahaman apa yang sering disebut dengan konsep wujud positive-nrgative space atau “ruang positif dan negatif”. Wujud atau bentuk ruang positif (*positive space*) adalah keruangan yang ditempati secara nyata oleh obyek atau dalam hal ini desain wujud gerak tari ; sementara ruang negative (*negative space*) adalah keruangan yang kosong atau nihil diantara obyek-obyek atau wwujud desain gerak (*positive space*). Dengan mengubah atau menggerakan wujud desain gerak atau ruang positif, secara serentak akan merubah pola ruang negatif yang tercipta. Pemahaman wujud ruang positif dan ruang negatif ini secara sederhana atau cukup jelas ketika memahami “ruang antara” dari sebuah koreografi duet atau dua penari yang saling behadapan atau bertatap muka, secara simetris dilihat dari samping.

Secara visual dua wajah yang seolah-olah terlihat bahwa yang dimaksud ruang positif adalah “keruangan” yang ditempati wajah kedua penari yang saling bertatapan muka (dalam gambar dalam warna hitam); sementara yang dipahami sebagai ruang negative adalah “ruang antara” atau jarak antara kedua wajah penari yang ternyata dapat membentuk “ilusi” wujud atau bentuk yang tercipta, yaitu sebuah keruangan yang berwujud seperti sebuah “vas atau tempat bunga” (dalam gambar warna putih). Dalam pemahaman ruang sebagai elemen estetis

koreografi, ruang positif maupun ruang negatif ini akan berguna untuk menjelaskan "konsep jarak antara" terutama ketika menganalisis motif-motif gerak dalam koreografi kelompok baik maupun kelompok kecil atau duet (*small-group compositions*) yang kelompok besar atau dengan jumlah penari yang lebih banyak (*large-group compositions*). 20Doris Humphrey, *op, cit.,* pp. 72-90. 21Hendro Martono, *op. cit.*,p.9. 22Lynne Anne Blom and L. Tarin Chaplin, *op.cit.,* pp. 41-42. Dalam membicarakan wujud keruangan khususnya pengertian ruang positif (*positif space*), telah berkembang pemahaman keruangan menurut analisis laban yang disebut dengan pengertian level. Analisis laban ini semata-mata lebih ditekankan pada wujud dari dominasi kaki sebagai penyangga tubuh. Wujud ruang positif atau "keruangan" yang ditempati secara nyata oleh penari sehingga mewujudkan desain atau posisi penari, baik sedang bergerak di tempat (stationary) atau berpindah tempat (*locomotor movement* atau *locomotion*), maupun berhenti ditempat tanpa gerak sama sekali (*pause*) wujud keruangannya dapat dibedakan menjadi level sedang (*middle level*), level rendah (*low level*), dan level tinggi (*high level*). La Meri memahami wujud-wujud keruangan itu sebagai *air design* atau desain atas yang dibedakan menjadi enam belas elemen-elemen dasar desain lantai. 23 lihat lynne Anne Blom and L. Tarin chaplin,*ibid*,pp.24La Meri, dance composition: the basic element, Massachusetts: jacob's pillow dance festival,inc., 1965, pp. 22-23. Wujud "keruangan" di atas lantai ruang tari yang ditempati (ruang positif) maupun dilintasi gerakan penari,dipahami sebagai pola lantai atau *floor design*. Pola lantai ini tidak hanya dilihat atau "ditangkap" secara sekilas. Tetapi disadari terus-menerus tingkat mobilitasnya selama penari itu bergerak berpindah tempat (*locomotor movement* atau *locomotion*), atau bergerak di tempat (stationary), maupun dalam posisi diam berhenti sejenak ditempat (*pause*). Khususnya koreografi kelompok dalam posisi *stationary*, maupun ***pause*** wujud pola lantai itu secara lebih jelas dapat dikenali. Misalnya garis lurus membentuk wujud pola lantai kerucut, maupun pola huruf "V" atau kerucut terbalik dengan lima penari (lihat Gb. 5 dan 6); serta garis lurus membentuk wujud pola lantai segitiga dengan enam penari.

KESIMPULAN

Judul karya ini adalah Hemba Ponga kata Hemba memiliki arti "Sembah" dan Ponga memiliki arti "Tamu". Hemba Ponga memiliki arti persembahan untuk menyabut tamu pilihan, dan para penari menyuguhkan sekapur sirih sebagai sebuah penghormatan. Struktur gerak Tari Sambut Hemba Ponga terbagi menjadi 3 bagian yang terdiri dari, bagian pembuka, bagian inti, dan bagian penutup. Berdasarkan pada iringan musik, pola lantai, serta struktur penyajian gerak pada Tari Sambut Hema Ponga. Penari yang digunakan dalam karya tari hemba ponga" berjumlah delapan orang penari dimana 6 orang penari itu disebut sebagai dayang dan 2 orang penari diantaranya 1 laki-laki dan 1 perempuan sebagai penghantar tepak kepada tamu. Penari dengan delapan orang memiliki standar yang cukup baik karna dalam proses pembuatan karya ini penata tari dan penarinya memanfaatkan waktu latihan dengan sangat baik.

Dalam karya tari hemba ponga mempunyai beberapa macam pola lantai di antaranya : garis vertical, 1 garis vertical, 1 garis horizontal, horizontal, melengkung, zig-zag, 2 garis horizontal, garis lurus diagonal, lingkaran, segitiga, 2 garis vertical, segitiga diagonal, segitiga, horizontal melengkung. Penataan rias adalah salah satu unsur koreografi yang berkaitan dengan karakteristik. Tata rias berperan penting dalam membentuk efek wajar

penari yang diinginkan (sesuai konsep koreografi) ketika lampu panggung menyinari penari. Dalam Tari Sambut Hemba Ponga menggunakan riasan korektif yaitu riasan yang menekankan prinsip koreksi bentuk wajah dan bagian-bagian wajah dengan cara menyamarkan bentuk atau bagian wajah yang kurang sempurna dan menonjolkan bagian wajah yang sudah indah dengan menerapkan teknik shading. Ruang adalah sesuatu yang tidak bergerak dan diam sampai gerakan yang terjadi didalamnya mengintrodusir waktu, dan dengan cara demikian mewujudkan ruang sebagai suatu bentuk, suatu ekspresi khusus yang berhubungan dengan waktu yang dinamis dan gerakan.

REFERENSI

(Dwyari Ratnawati, 2018)
(Y. Sumandio Hadi Koreografi bentuk-teknik-isi, n.d.)
(Y. Sumandio Hadi Koreografi bentuk-teknik-isi, 2012a)
(Sukidjo, 1986)
(Y. Sumandio Hadi Koreografi bentuk-teknik-isi, 2012b)